



## PBM PENDAMPINGAN PROGRAM CSR UNTUK PETANI DI DATARAN TINGGI DIENG

M. Irhas Effendi<sup>1</sup>, Muhammad Kundarto<sup>2</sup>, Sri Dwi Ari Ambarwati<sup>3</sup>, Trisna Adisti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>m\_irhaseffendi@upnyk.ac.id; <sup>2</sup>mkundarto@gmail.com;

<sup>3</sup>dwiari.ambarwati@upnyk.ac.id; <sup>4</sup>trisnaadisti66@gmail.com

### **Abstract**

*Dieng is an area that has the highest plateau in the territory of Indonesia that can be inhabited by humans. Dieng has the potential for natural tourism and plantations/agriculture that are very promising and very interesting to offer. The object of this service was carried out in Kepakisan Village, Batur District, Banjarnegara. The purpose of this community service activity is for servants along with government officials and local communities to carry out; (1) mapping community potential, (2) business training for farming communities. The solutions to partner problems are: (1) community assistance to map the needs and problems of partners who have the potential to receive CSR funding, 2) increase community skills in utilizing agricultural products and increase business management capacity. The implementation of this activity was carried out smoothly and received good enthusiasm.*

**Keywords:** *Farming community empowerment, capacity building, business management*

### **Abstrak**

Dieng merupakan kawasan yang memiliki dataran tertinggi di wilayah Indonesai yang dapat dihuni manusia. Dieng memiliki potensi wisata alam dan perkebunan/pertanian yang sangat menjanjikan dan sangat menarik untuk ditawarkan. Objek pengabdian ini dilakukan di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Banjarnegara. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengabdi beserta aparat pemerintah dan masyarakat lokal melakukan; (1) pemetaan potensi masyarakat, (2) pelatihan bisnis bagi masyarakat petani. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan secara langsung aparat pemerintah dan masyarakat lokal. Solusi dari permasalahan mitra adalah: (1) pendampingan masyarakat untuk memetakan kebutuhan dan masalah mitra yang berpotensi mendapatkan pendanaan CSR (2) peningkatan ketrampilan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pertanian dan peningkatan kapasitas manajemen bisnis. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara lancar dan mendapatkan antusias yang baik.

**Kata kunci:** Pemberdayaan masyarakat petani, peningkatan kapasitas, manajemen bisnis

## **PENDAHULUAN**

Kawasan Dieng merupakan suatu kawasan yang terbentuk akibat adanya aktivitas gunung api sehingga keberadaan tanah di Kawasan Dieng merupakan tanah yang sangat subur (<https://bappeda.wonosobokab.go.id/kawasandieng/>, akses 13 November 2017). Kesuburan tanahnya ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian. Dieng juga memiliki kondisi morfologi dan geologi yang cukup unik. Situasi dan kondisi ini tanpa disadari oleh masyarakat dalam jangka panjang akan bisa menimbulkan erosi dan longsor yang sangat intensif dan berbahaya bagi masyarakat. Tuntutan ekonomi masyarakat menyebabkan masyarakat kadangkala melupakan pentingnya kelestarian lingkungan dan konservasi lingkungan. Daerah dengan kemiringan curam banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam segala jenis pertanian dan perkebunan secara optimal meskipun kadangkala tidak memikirkan bahaya erosi dalam jangka panjang.

Desa Kepakisan merupakan salah satu desa di wilayah dataran tinggi Dieng yang mempunyai luas wilayah 719.373 hektar dengan ketinggian dari permukaan air laut 1863 mdpi. Jumlah penduduk 2972 jiwa (1407 laki-laki dan 1565 perempuan) dengan 821 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk 1135 petani dan 1346 buruh tani (Data Statistik Desa Kepakisan, 2016). Permasalahan Mitra:

1. Bidang produksi, yaitu: belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan hasil pertanian organik.
2. Bidang Manajemen usaha, yaitu: belum memiliki pengetahuan tentang manajemen bisnis.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **Metode**

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas mitra pada pertanian organik sebagai upaya membangun bisnis kreatif. Beberapa program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung secara bertahap. Kegiatan ini dilakukan melalui program sosialisasi.

Metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan atau langkah-langkah



dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, sosialisasi pengenalan dan cara melakukan pertanian organik & peningkatan kapasitas tentang pola tanaman organik, pembuatan produk berbasis hasil pertanian, peningkatan kapasitas tata cara pembuatan bibit sayur organik, perawatan tanaman organik, dan peningkatan kapasitas menanam sayur organik pada lahan terbuka & dilahan sesungguhnya (sawah milik mitra), mengenai pelatihan manajemen keuangan, pelatihan manajemen pemasaran dan bisnis plan, dan mapping kebutuhan mitra untuk pendanaan CSR.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Program pelaksanaan kegiatan pertama dilakukan secara bertahap pada bulan Juni, Juli dan Agustus. Pada pertemuan pertama materi yang disampaikan mengenai pengenalan dan cara melakukan pertanian organik dan peningkatan kapasitas tentang pola tanaman organik. Pertemuan kedua dilaksanakan pada bulan juli dengan materi yang disampaikan peningkatan kapasitas tata cara pembuatan bibit sayur organik, perawatan tanaman organik & peningkatan kapasitas menanam sayur organik pada lahan terbuka & dilahan sesungguhnya (sawah milik mitra). Pada pertemuan bulan Agustus materi yang disampaikan mengenai pelatihan manajemen keuangan, pelatihan manajemen pemasaran dan bisnis plan, dan mapping kebutuhan mitra untuk pendanaan CSR.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan di Pengabdian



Gambar 2. Lahan Milik Mitra

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Tabel Capaian

	<b>Uraian</b>
1. Sosialisasi pengenalan pertanian organik & peningkatan kapasitas tanaman organik	Peserta mampu memahami mengenai pertanian organik & peningkatan kapasitas tanaman organik.
2. Peningkatan kapasitas tata cara pembuatan bibit sayur organik dan perawatan tanaman organik	Peserta mampu memahami tata cara pembuatan bibit sayur organik dan perawatan tanaman organik.
3. Peningkatan kapasitas menanam sayur organik pada lahan terbuka & dilahan milik mitra	Pemilik memahami menanam sayur organik pada lahan terbuka.
4. Pelatihan Manajemen Keuangan	Peserta mengetahui bagaimana cara mencatat atau membuat pembukuan dengan baik dan benar.
5. Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Bisnis Plan	Peserta mampu memahami pemasaran dimedia social dan bisnis plan.
6. Maping Kebutuhan Mitra untuk Pendanaan CSR	Identifikasi permasalahan mitra UMKM Dieng ini nantinya akan menjadi dasar pengajuan program-program pendampingan yaitu dana-dana CSR.



## **Pembahasan**

### **1. Sosialisasi Pengenalan dan Cara Melakukan Pertanian Organik & Peningkatan Kapasitas Tentang Pola Tanaman Organik, Pembuatan Produk Berbasis Hasil Pertanian**

Usaha tani merupakan suatu jalinan yang kompleks yang terdiri dari : tanah, tumbuhan, hewan, peralatan, tenaga kerja, input lain dan pengaruh-pengaruh lingkungan yang dikelola oleh seorang petani sesuai dengan kemampuan dan aspirasinya. Usahatani sebagai suatu sistem untuk dapat berkelanjutan harus dikelola secara bijaksana berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis dan sosioekonomis serta sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki petani sehingga tidak mengakibatkan penurunan daya dukung sumber daya alam dalam jangka panjang.

Pada pertemuan pertama ini, materi yang disampaikan berupa cara melakukan pertanian organik dan peningkatan kapasitas tanaman organik dan pembuatan produk berbasis hasil pertanian. Hal-hal yang perlu diperhatikan seperti penyiapan lahan, kondisi pengairan, penyiapan benih tanaman, pupuk dan penyubur tanah, pengendalian hama dan penyakit, penanganan pasca panen, sertifikasi pertanian organik, pemasaran pertanian organik. Program pengabdian yang pertama yaitu sosialisasi platform pemasaran digital. Tahap pengenalan dimulai dengan pengenalan tentang pemasaran digital. Dimulai dari definisi pemasaran, pemasaran digital, jenis-jenis pemasaran digital, fungsi dan aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan dalam pemasaran.

### **2. Peningkatan Kapasitas Tata Cara Pembuatan Bibit Sayur Organik, Perawatan Tanaman Organik**

Sayuran merupakan kebutuhan pokok tubuh kita. Karena mengandung banyak vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk dimetabolisme dengan baik. Saat ini, harga sayuran di pasaran semakin meningkat. Oleh karena itu, tanah di sekitar rumah dapat digunakan untuk menanam sayuran. Anda tidak hanya dapat mengkonsumsinya sendiri, tetapi juga menjualnya untuk mendapatkan keuntungan. Banyak sekali jenis tanaman yang termasuk dalam kategori tanaman sayuran, seperti kangkung, tomat, kacang

panjang, buncis, terong, labu kuning, lobak, mentimun, kaisim, bayam, dan kubis dapat ditanam secara organik atau secara hidroponik.

Kentang, kubis, wortel dan sayur lainnya merupakan produk yang unggul di dataran tinggi Dieng. Ada berbagai macam media untuk menanam sayuran organik seperti tanah, humus atau kompos, dan sabut kelapa atau arang sekam.

3. Peningkatan Kapasitas Menanam Sayur Organik pada Lahan Terbuka & dilahan sesungguhnya (sawah milik mitra)

Sayur organik merupakan salah satu sumber nutrisi yang dibutuhkan oleh manusia. Ada beberapa kandungan gizi pada sayur yang tidak terdapat pada sumber bahan makanan lain. Sayur mengandung banyak serat yang memiliki banyak peranan dalam proses pencernaan. Serat dapat melancarkan pencernaan serta dapat mencegah dan mengurangi resiko timbulnya beberapa penyakit (Jahari dan Sumarno, 2001). Tanaman herbal juga merupakan tanaman berkhasiat secara alami, jika diolah dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan manusia. Upaya peningkatan konsumsi sayuran perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan serat dan nutrisi lain bagi tubuh manusia. Selain itu, hal tersebut perlu diimplementasikan pada masyarakat luas agar masyarakat mengerti akan pentingnya konsumsi sayur.

4. Pelatihan Manajemen Keuangan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen keuangan usaha agar tidak tercampur antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, dan mampu membuat pembukuan sendiri agar tertib dalam melakukan pencatatan keuangannya sehingga dapat terukur mengenai pengeluaran, pemasukannya dan keuntungan yang diperoleh serta melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

5. Pelatihan Manajemen Pemasaran Dan Bisnis Plan

Pemasaran merupakan elemen penting untuk menyalurkan produk ke para calon konsumen, dan sudah dilakukan dengan baik oleh mitra. Namun



seiring perkembangan teknologi maka pemasaran langsung (offline) menjadi sesuatu yang ketinggalan jaman. Oleh sebab itu kegiatan ini mencoba memberikan pemahaman pentingnya perpaduan antara pemasaran offline dan online (digital). Untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas maka perlu kiranya ditambah dengan pemasaran digital melalui sosial media. Andayani *et al.* (2021) menjelaskan program pemberdayaan digital marketing menjadi pilihan strategi pemberdayaan pemasaran produk UMKM untuk bertahan di tengah pandemik Covid-19. Augustina dan Widayati (2019) juga mengungkapkan bahwa komunikasi pemasaran merupakan cara-cara yang dilakukan perusahaan untuk dapat berinteraksi baik dengan pihak-pihak internal perusahaan (karyawan) maupun eksternal (konsumen, pemerintah, pesaing, dan lain-lain) dengan tujuan meningkatkan penjualan dan meningkatkan citra perusahaan.

#### 6. Mapping Kebutuhan Mitra untuk Pendanaan CSR

Pemetaan sosial bertujuan untuk memahami dan mendapatkan gambaran untuk kondisi masyarakat lokal. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial dan potensi yang berbeda. Melalui pemetaan sosial dapat diketahui need assessment dari masyarakat. Dari wawancara yang dilakukan dengan mitra terdapat beberapa permasalahan, yaitu pembibitan (pembuatan lab jaringan untuk pengembangan aeroponic dan rekayasa lahan), pemeliharaan tanaman (mengenai unsur hara tanah, soil test, dan pengetahuan tentang hama seperti nematoda sista (bercak kuning) dan bercak daun altenaria, pasca panen (kesulitan menjual hasil kentang, kurangnya fasilitas internet dan perangkat hardware, dan alat untuk membuat *frozen food*).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan sambutan, tanggapan dan perhatian yang baik dari peserta. Masyarakat sangat antusias dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan guna mendapatkan informasi-informasi yang belum mereka

ketahui dan antusias dalam belajar memaksimalkan mengenai tanmana organik dan pertanian organik. Pemberdayaan ini dilakukan melalui 6 kegiatan yaitu, sosialisasi sosialisasi pengenalan dan cara melakukan pertanian organik & peningkatan kapasitas tentang pola tanaman organik, pembuatan produk berbasis hasil pertanian, peningkatan kapasitas tata cara pembuatan bibit sayur organik, perawatan tanaman organik, dan peningkatan kapasitas menanam sayur organik pada lahan terbuka & dilahan sesungguhnya (sawah milik mitra), pelatihan manajemen keuangan, pelatihan manajemen pemasaran dan bisnis plan, dan maping kebutuhan mitra untuk pendanaan CSR.

### **Saran**

Program pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik. Namun, terdapat hal yang harus diperhatikan kembali. Diharapkan ada keberlanjutan program yang saat ini sudah disosialisasikan sehingga diperlukan kejasama monitoring program yang telah dilaksanakan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi positif pada pengabdian masyarakat dengan menjelaskan bentuk kontribusi yang telah diberikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, I., Roesmaningsih, M.V., dan Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 16, No.1.
- Augustina, F., dan Widayati. (2019). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialetika*, Volume 4, No.2.
- David wijaya, 2018, *akuntansi UMKM*, Gava Media Yogyakarta, vol. 2
- Dindin abdurohimi, 2021, *Pengembangan UMKM*, Refika Aditama
- Jahari, AB, Sumarno, I (2001). *Epidemiologi konsumsi Serat di Indonesia*. Bogor, Gizi Indonesia.
- Susanto GM, 2017, *The Power of Digital marketing*, Elex Media Komputindo